



PENGARUH IKLIM PSIKOSOSIAL KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS TINGGI SD SWASTA ANGKASA KUPANG

Maria Claudia Ayuni Tege^{1*}, Maxsel Koro², Treesly Y. N. Adoe³

^{1*,2,3} Universitas Nusa Cendana

*Email: ayunitege05@gmail.com, maxselkoro18@staf.undana.ac.id, treesly.adoe@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5678>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Iklim Psikososial Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Tinggi SD Swasta Angkasa Kupang serta mengetahui besarnya kontribusi iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 98 siswa yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 87,13, sedangkan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 59,24. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 9,079 + 0,576X$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim psikososial kelas dan motivasi belajar siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 101,808 dengan signifikansi 0,000, sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,090 dengan signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas memberikan kontribusi sebesar 51,5% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, iklim psikososial kelas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Iklim Psikososial Kelas, Motivasi Belajar Siswa, *Ex Post Facto*.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahman, 2023). Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan internal yang mengarahkan perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, serta berusaha memahami materi pembelajaran secara mendalam (Putri et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering ditandai dengan kurangnya semangat belajar, mudah merasa bosan, dan rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran (Susanto & Lestari, 2021).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar adalah kondisi lingkungan belajar di kelas. Lingkungan kelas tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas dan tata ruang, tetapi juga mencakup aspek non-fisik yang berkaitan dengan suasana psikologis dan sosial yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Prasetyo, 2024).

Iklim psikososial kelas merupakan salah satu aspek lingkungan belajar non-fisik yang



berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Iklim psikososial kelas dipahami sebagai suasana sosial dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara guru dan siswa, hubungan antarsiswa, serta perasaan aman, nyaman, dan dihargai yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Iklim kelas yang positif ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta dukungan emosional yang memadai. Dalam kondisi tersebut, siswa akan merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, iklim psikososial kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa merasa tertekan, kurang percaya diri, dan enggan terlibat dalam kegiatan belajar (Siregar & Manurung, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV, V dan VI SD Swasta Angkasa Kupang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan dalam diskusi kelas, minimnya pengajuan dan respons terhadap pertanyaan guru, rendahnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berkembang secara optimal dan diduga berkaitan dengan iklim psikososial kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa belum sepenuhnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan didukung secara emosional, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang.

Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian Nabila dan Citrawati (2024) yang menemukan bahwa iklim kelas berhubungan positif dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada satu mata pelajaran tertentu sehingga belum menggambarkan pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD secara lebih menyeluruh, tanpa dibatasi pada mata pelajaran tertentu, serta dilakukan pada konteks SD Swasta Angkasa Kupang yang memiliki karakteristik lingkungan belajar dan sosial budaya yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Swasta Angkasa Kupang sebagai konteks kajian yang merepresentasikan karakteristik lingkungan belajar serta latar belakang sosial budaya yang khas. Pemilihan lokasi ini bukan hanya sebagai tempat penelitian, tetapi juga sebagai upaya untuk menghadirkan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana iklim psikososial kelas memengaruhi motivasi belajar siswa kelas tinggi dalam setting sekolah swasta di wilayah Kupang. Dengan mempertimbangkan kekhasan konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan studi sebelumnya sekaligus memperkaya kajian empiris tentang iklim psikososial kelas pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dengan memperhatikan perbedaan karakteristik sekolah dan kondisi geografis yang selama ini belum banyak dikaji.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim psikososial kelas sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Desain *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan, manipulasi variabel, maupun pengacakan subjek, melainkan meneliti kondisi yang telah berlangsung secara alami pada siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap iklim psikososial kelas dan motivasi belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi iklim psikososial kelas serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipan terstruktur dengan tujuan mendukung dan



memperkuat data yang diperoleh melalui angket, sehingga kondisi yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang untuk mengukur persepsi mereka terhadap iklim psikososial kelas dan motivasi belajar yang telah terbentuk. Seluruh proses penelitian dilakukan tanpa pemberian pretest, perlakuan khusus, maupun posttest karena penelitian ini berfokus pada pengukuran kondisi yang telah ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 27 for Windows* untuk mengetahui besarnya pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Secara matematis, hubungan antara kedua variabel tersebut dirumuskan dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Motivasi belajar siswa

X = Iklim psikososial kelas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Angkasa Kupang yang beralamat di Jln. Adi Sucipto, Komplek TNI AU El tari Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian adalah seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dijadikan sumber data untuk menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Swasta Angkasa Kupang yang berjumlah 128 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penentuan sampel harus dilakukan secara cermat agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi dan memungkinkan dilakukannya generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang yang berjumlah 128 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin karena ukuran populasi diketahui secara pasti dan peneliti menetapkan tingkat kesalahan tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05). Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{128}{1 + 128(0,05)^2} \\ n &= \frac{128}{1 + 128(0,0025)} \\ n &= \frac{128}{1 + 0,32} \\ n &= \frac{128}{1,32} \\ n &= 96,97 \approx 97 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,97 yang dibulatkan menjadi 97 siswa. Namun, dalam penelitian ini jumlah sampel ditetapkan menjadi 98 siswa. Penetapan jumlah sampel menjadi 98 siswa dilakukan untuk menjaga proporsionalitas distribusi sampel pada setiap strata kelas sehingga keterwakilan masing-masing kelompok dalam populasi tetap terjaga. Penambahan jumlah sampel dari batas minimum hasil perhitungan statistik dimungkinkan selama tetap mempertahankan prinsip representativitas sampel terhadap populasi yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Swasta Angkasa Kupang. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensia :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi iklim psikososial kelas dan motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021). Pengolahan dan analisis data deskriptif dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 27 for Windows* sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian.

Pemberian skor pada angket disesuaikan dengan jenis pernyataan yang digunakan. Pada pernyataan favorable (positif), jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) masing-masing diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, pada pernyataan unfavorable (negatif), pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) masing-masing diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Sistem penskoran ini diterapkan agar seluruh skor memiliki interpretasi yang seragam. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin positif kondisi variabel yang diukur.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis inferensial bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang. Analisis yang digunakan adalah statistik parametrik, karena data penelitian memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui signifikansi dan besarnya pengaruh variabel iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa.

3. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya, yaitu:

Uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi (*Unstandardized Residual*) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian dengan jumlah sampel 98 siswa, uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi dengan tingkat keragaman yang relatif sama.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel iklim psikososial kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh



iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Swasta Angkasa Kupang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu iklim psikososial kelas (X), dan satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh, besar pengaruh, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 27 for Windows*.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dan besarnya pengaruh variabel iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah peningkatan iklim psikososial kelas diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa serta seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Motivasi belajar siswa

X = Iklim psikososial kelas

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi

Uji signifikansi regresi (uji F) digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi yang dibangun serta untuk menguji apakah variabel iklim psikososial kelas secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 27 for Windows* melalui tabel ANOVA pada analisis regresi linear sederhana.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Swasta Angkasa Kupang.

$$H_a: \beta \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Swasta Angkasa Kupang.

Secara matematis, nilai t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error koefisien regresi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh iklim psikososial kelas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien determinasi (R Square)

Interpretasi koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R Square pada tabel Model Summary hasil analisis SPSS. Semakin besar nilai R^2 yang diperoleh, semakin besar pula kontribusi



iklim psikososial kelas dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Iklim Psikososial Kelas pada Siswa Kelas Tinggi SD Swasta Angkasa Kupang

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas pada siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 87,1327. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan belajar di kelas. Kondisi tersebut terlihat dari hubungan yang baik antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa yang harmonis, serta suasana belajar yang kondusif. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat. Situasi ini menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai sehingga mendukung proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh hasil deskripsi aspek iklim psikososial kelas yang menunjukkan bahwa dukungan akademik memperoleh persentase tertinggi sebesar 34,5%, diikuti dukungan emosional sebesar 33,0% dan organisasi kelas sebesar 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya bantuan dan perhatian guru dalam memahami materi, mengatasi kesulitan belajar, serta memperoleh motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Cloutier et al. (2025) yang menyatakan bahwa iklim kelas yang positif dibentuk oleh adanya dukungan akademik, dukungan emosional, serta pengelolaan kelas yang efektif. Senada dengan itu, Ernawati et al. (2025) mengemukakan bahwa iklim kelas yang positif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, tingginya tingkat iklim psikososial kelas pada penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan pembelajaran di SD Swasta Angkasa Kupang telah mampu mendukung perkembangan akademik maupun sosial siswa. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berada pada kategori sangat baik, aktivitas siswa selama pembelajaran berada pada kategori baik, serta suasana pembelajaran di kelas berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa iklim psikososial kelas yang positif tidak hanya tercermin dari persepsi siswa melalui angket, tetapi juga tampak secara nyata dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Swasta Angkasa Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 59,2449. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta berupaya mencapai hasil belajar yang optimal. Tingginya motivasi belajar siswa tercermin dari perhatian yang diberikan selama proses pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan dan semangat yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkembang secara optimal ketika kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial, dapat terpenuhi. Selain itu, Marfu'ah et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Miladiyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, tingginya motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.



Hasil analisis deskriptif pada setiap aspek motivasi belajar menunjukkan bahwa aspek ketekunan dalam mengerjakan tugas memperoleh persentase tertinggi sebesar 21,5%, diikuti aspek minat dan perhatian terhadap pembelajaran sebesar 21,0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesungguhan dan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, aspek keinginan berprestasi memperoleh persentase terendah sebesar 17,0%. Meskipun demikian, aspek tersebut tetap berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan mencapai prestasi akademik. Dengan demikian, seluruh aspek motivasi belajar berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang memiliki motivasi belajar yang baik, yang tercermin melalui ketekunan, perhatian, keaktifan, semangat belajar, dan keinginan untuk mencapai prestasi yang optimal.

3. Pengaruh Iklim Psikososial Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Swasta Angkasa Kupang

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9,079 + 0,576X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada iklim psikososial kelas akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,576 satuan. Selain itu, hasil uji F dan uji t masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif iklim psikososial kelas yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang mendukung, hubungan sosial yang baik, serta adanya dukungan dari guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial, dapat terpenuhi. Iklim psikososial kelas yang positif memungkinkan terpenuhinya kebutuhan tersebut melalui dukungan akademik, dukungan emosional, serta pengelolaan kelas yang baik. Pada penelitian ini, aspek dukungan akademik memperoleh persentase tertinggi sebesar 34,5%, diikuti dukungan emosional sebesar 33,0% dan organisasi kelas sebesar 32,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya bantuan dan perhatian dari guru dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih percaya diri, nyaman, dan termotivasi untuk belajar. Kondisi ini juga tercermin pada variabel motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi, dengan aspek ketekunan dalam mengerjakan tugas memperoleh persentase tertinggi sebesar 21,5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan dalam lingkungan kelas mampu mendorong siswa untuk lebih tekun dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastari (2022), Nabila dan Citrawati (2024), serta Gamilina (2025) yang menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa suasana kelas yang nyaman, hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa maupun antarsiswa, serta dukungan guru yang memadai dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar merupakan fenomena yang secara konsisten ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang telah ada, tetapi juga menambah bukti empiris bahwa iklim psikososial kelas merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan akademik maupun psikologis siswa. Guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang terbuka, pemberian



dukungan emosional, penghargaan terhadap pendapat siswa, serta penerapan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, sekolah perlu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Upaya tersebut penting dilakukan karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas iklim psikososial kelas dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang (Faozi et al., 2025; Marfu'ah et al., 2024).

4. Besarnya Pengaruh Iklim Psikososial Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Swasta Angkasa Kupang

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515. Nilai tersebut menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas memberikan kontribusi sebesar 51,5% terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, lebih dari separuh tingkat motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kondisi iklim psikososial yang mereka rasakan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kelas merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Iklim psikososial kelas yang positif tercermin melalui hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, interaksi sosial yang baik antarsiswa, serta suasana belajar yang aman dan nyaman. Kondisi tersebut memungkinkan siswa merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasakan lingkungan belajar yang mendukung, mereka cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini, tingginya kontribusi iklim psikososial kelas menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif mampu memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Cloutier et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan akademik, dukungan emosional, dan pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Semakin baik kualitas iklim kelas yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Faozi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa iklim kelas yang suportif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, Juniardi dan Rizqa (2024) melalui studi meta-analisis menemukan bahwa iklim kelas merupakan salah satu faktor yang secara konsisten berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa iklim psikososial kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif perlu menjadi perhatian utama guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 48,5% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di luar kelas, seperti minat belajar, kemampuan akademik, dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, fasilitas belajar, serta lingkungan pergaulan siswa. Menurut Marfu'ah et al. (2024), motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susanto dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh kondisi keluarga dan karakteristik individu siswa.



Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim psikososial kelas merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang. Kontribusi sebesar 51,5% menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial dan suasana pembelajaran di kelas berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim psikososial kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat diartikan bahwa semakin kondusif iklim psikososial kelas yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, apabila iklim psikososial kelas kurang kondusif, motivasi belajar siswa cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang aman, nyaman, mendukung, serta ditandai dengan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maupun antarsiswa mampu mendorong siswa untuk lebih antusias, aktif, tekun, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, iklim psikososial kelas menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa iklim psikososial kelas memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap motivasi belajar siswa di kelas tinggi SD Swasta Angkasa Kupang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh iklim psikososial kelas, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti karakteristik individu, lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, strategi pembelajaran guru, maupun faktor sosial dan psikologis lainnya. Oleh karena itu, iklim psikososial kelas dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cloutier, J., Julien, A. , & Garon-Carrier, G. (2025). *Classroom climate and students' basic psychological needs: The role of academic, emotional support, and classroom organization. Learning and Instruction*.
- Deci, E. L. , & Ryan, R. M. (2021). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Effendi, B. A. (2025). Hubungan Gaya Belajar dan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 19 Kota Singkawang. *IIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12857–12866.
- Ernawati, E., . S. N., & Prasetyo, Z. K. (2025). Iklim kelas dan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–48.
- Faozi, I., Ramadhani, T., Janah Z, & Mustikaati, W. (2025). Analysis of the Influence of a Supportive Classroom Climate on Students' Learning Motivation. *Journal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(2), 193–203.
- Gamilina, P. (2025). Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(4), 804–821.
- Hastari, D. A. (2022). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa Sekolah Alam. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 903–910.
- Juniardi, M. A., & Rizqa, M. (2024). (2024). Meta analisis pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 466–476.
- Koro, M., Nawa, N. E., Ndolu, S. W., & Mada, O. B. (2025). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Peserta Didik Kelas V Sd Di Kecamatan Kupang Timur). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 889–901.
- Marfu'ah, M. , Rambe, R. , Affandi, A. , & Subhan, M. (2024). Motivasi belajar siswa dan



- implikasinya terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 55–66.
- Miladiyah, N. , Ikhrom, I. , & Raharjo, R. (2023). Peran motivasi belajar dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, , 6(3), 1890–1898.
- Nabila, H. A. F., & Citrawati, T. (2024). HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO. . *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Nugroho, A. , & Handayani, S. (2023). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 34–45.
- Putri, R. A. , Wulandari, D. , & Saputra, H. (2024). Motivasi belajar dan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. . *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Rahman, A. (2023). Motivasi belajar sebagai determinan keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 101–110.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, E. (2024). Lingkungan belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, , 29(1), 67–78.
- Sari, D. P. (2024). Dukungan guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 98–109.
- Siregar, M., & Manurung, L. (2022). Iklim psikososial kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. . *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 134–146.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Lestari, P. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, , 21(3), 201–210.